

**GARAP *LANCARAN CORONA* SEBAGAI  
GENDING POPULER PADA MASA COVID-19**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Jati Wicaksono  
1510563012

**JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**GARAP LANCARAN CORONA SEBAGAI GENDING POPULER PADA MASA COVID-19** diajukan oleh Jati Wicaksono, NIM 1510563012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji

  
**Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.**

NIP 197605012001121003/NIDN 0001057606

Pembimbing I/Anggota Penguji

  
**Asep Saepudin, S.Sn., M.A.**

NIP 197706152005011003/NIDN 0015067708

Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Dra. Sutrisni, M.Sn.**

NIP 196308231998022001/NIDN 0023086302

Cognate/Penguji Ahli

  
**Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.**

NIP 197605012001121003/NIDN 0001057606

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dr. Dra. Suryati, M.Hum.**

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Juni 2022



Jati Wicaksono

**MOTTO**

**Belajar apa arti hidup**



Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibuku tercinta, Iswanti  
Bapaku, Alm. Suyoto  
Mbaku, Riski Emilia Prawita  
Adiku, Kartinia Pramesti  
Angkatan 2015 Jurusan Seni Karawitan  
Keluarga besar Alm. Sudarmin  
Sunyoto (Sekar Arum Pacitan Chanel)  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
khususnya Jurusan Karawitan



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Garap *Lancaran Corona* Sebagai Gending Populer Pada Masa Covid-19” dapat terselesaikan dengan lancar. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 dalam Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Bapak Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan sekaligus Penguji Ahli, yang telah memberikan saran, pengarahan, referensi literatur, dan juga motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Anon Suneko, M.Sn., selaku Sekretaris Program Studi Seni Karawitan, yang telah memberikan saran, pengarahan, informasi, dan bimbingan dalam penelitian tugas akhir ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Asep Saepudin, S.Sn., M.A. selaku dosen wali, dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama masa studi, memberikan saran, pengarahan, meluangkan waktu dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.

4. Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn., selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan beragam ilmu, pengalaman, memberikan saran, dukungan, dan meluangkan waktu selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Narasumber yang terdiri dari Sunyoto, S.E, Drs. Agus Suseno M.Hum., yang telah bersedia meluangkan waktu dan berkenan memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.
6. Seluruh keluarga tercinta yang terdiri, kedua orang tua, kakak penulis, dan adik penulis yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan dan semangat hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen di Program Studi Seni Karawitan yang telah sabar membimbing dan banyak membagi ilmu, motivasi serta saran selama proses perkuliahan.
8. Staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dan Perpustakaan di Program Studi Seni Karawitan yang telah membantu menyediakan jasa pelayanan dalam peminjaman sumber pustaka yang dibutuhkan.
9. Teman Karawitan Angkatan 2015 (Bagas, Doni, Susilo, Eko. S, Garis, Indah, Luvita) yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan dan penelitian skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan untuk meningkatkan kualitas tulisan ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam penggalian dan pelestarian bidang seni budaya, baik di lingkup akademisi maupun lingkup seniman tradisi.

Yogyakarta, 10 Juni 2022



Handwritten signature of Jati Wicaksono

Jati Wicaksono



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiii
DAFTAR SIMBOL .....	xiv
INTISARI .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
<b>BAB II LANDASAN PEMIKIRAN DAN METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
A. Landasan Pemikiran .....	15
B. Metode Penelitian .....	18
1. Teknis Pengumpulan Data .....	18
a. Studi Pustaka .....	18
b. Observasi .....	19
c. Wawancara .....	19
d. Diskografi .....	20
2. Teknis Analisis Data .....	21

<b>BAB III</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS GARAP LANCARAN CORONA SEBAGAI GENDING POPULER PADA MASA COVID-19 .....</b>	<b>22</b>
	A. <i>Lancaran Corona</i> Karya Sudarmin .....	22
	1. Proses Pembentukan <i>Lancaran Corona</i> .....	23
	2. Peran Media Sosial saat Pandemi Covid-19 .....	26
	3. Media Sosial Sebagai Fungsi Agenda Propaganda .....	27
	B. Kepopuleran <i>Lancaran Corona</i> Saat Pandemi Covid-19 ..	30
	1. Penyebaran <i>Lancaran Corona</i> .....	30
	2. Kepopuleran <i>Lancaran Corona</i> Berdasarkan Dengan Unsur-Unsur Dalam Karawitan .....	32
	C. Analisis Garap <i>Lancaran Corona</i> Karya Sudarmin .....	35
	1. Deskripsi <i>Lancaran Corona</i> Laras Pelog Patet Lima ..	35
	2. Notasi Balungan <i>Lancaran Corona</i> Laras Pelog Patet Lima .....	36
	3. Struktur Garap Penyajian <i>Lancaran Corona</i> .....	37
	4. Analisis Garap Vokal <i>Lancaran Corona</i> Laras Pelog Patet Lima .....	41
	5. Tabuhan <i>Ricikan Lancaran Corona</i> Laras Pelog Patet Lima .....	47
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
	A. Kesimpulan .....	62
	B. Saran .....	63
	DAFTAR PUSTAKA .....	64
	DAFTAR ISTILAH .....	68
	LAMPIRAN .....	70

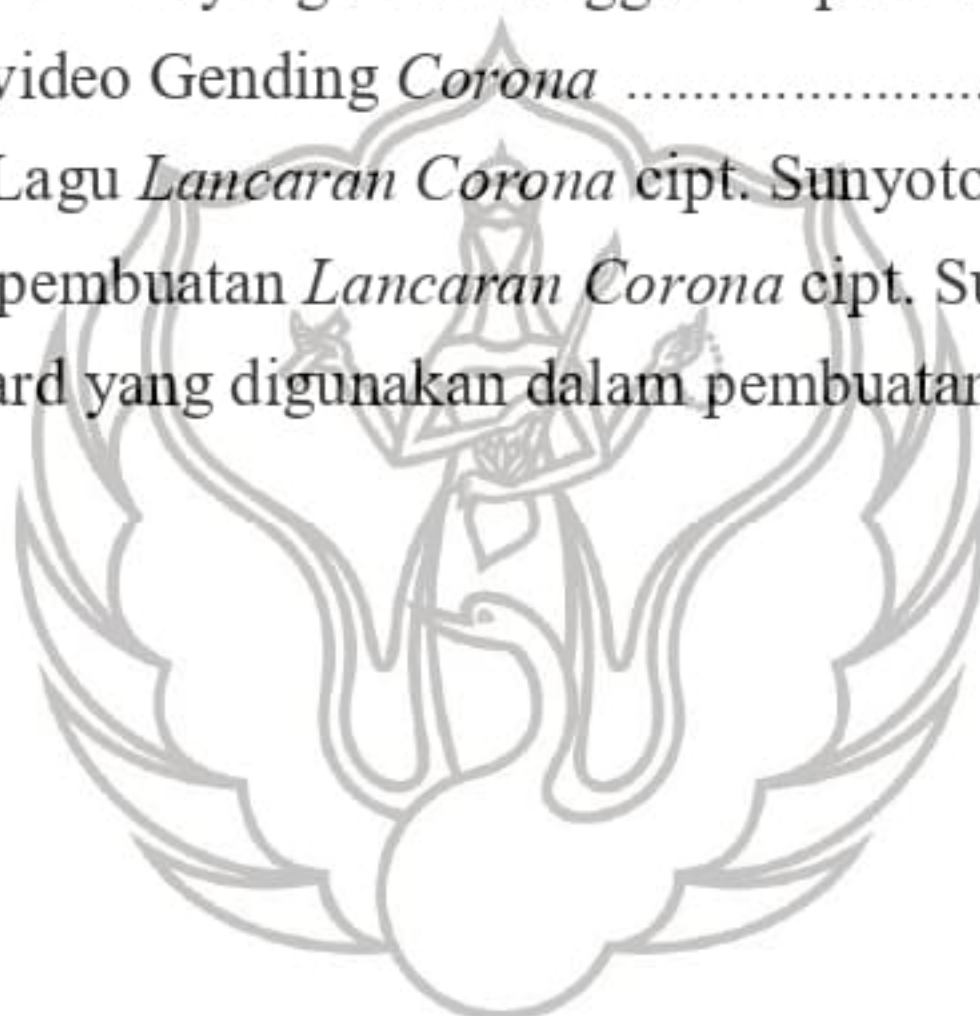
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skema bentuk <i>Lancaran</i> .....	32
Tabel 2. Macam-macam <i>irama</i> dalam karawitan .....	39
Tabel 3. Wilayah nada laras pelog patet <i>lima</i> .....	43
Tabel 4. Susunan nada laras pelog patet <i>lima</i> .....	43
Tabel 5. Analisa Melodi .....	43
Tabel 6. Analisa berdasarkan teori kempyung gembyang gembyung .....	44
Tabel 7. <i>Buka</i> bonang barung <i>Lancaran Corona</i> .....	48
Tabel 8. <i>Tabuhan</i> bonang barung dan bonang penerus <i>Lancaran Corona</i> .....	49
Tabel 9. <i>Tabuhan</i> demung <i>Lancaran Corona</i> .....	56
Tabel 10. <i>Tabuhan</i> peking <i>Lancaran Corona</i> .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tangkapan layar pencarian <i>lancaran Corona</i> di <i>YouTube</i> .....	3
Gambar 2. Kerangka peran media dalam <i>Lancaran Corona</i> .....	17
Gambar 3. Tangkapan layar tembang <i>lancaran Corona</i> oleh Sudarmin .....	24
Gambar 4. Foto H. Sudarmin, pencipta tembang Corona. ....	71
Gambar 5. Sunyoto, S.E, pencipta lancaran Corona. ....	72
Gambar 6. Notasi tembang Corona. ....	73
Gambar 7. Cover video Karawitan Kirana Budaya .....	74
Gambar 8. Pementasan Karawitan Kirana Budaya .....	74
Gambar 9. Pementasan Wayang kulit Sanggar Puspita Laras .....	75
Gambar 10. Cover video Gending <i>Corona</i> .....	75
Gambar 11. Video Lagu <i>Lancaran Corona</i> cipt. Sunyoto .....	76
Gambar 12. Studio pembuatan <i>Lancaran Corona</i> cipt. Sunyoto .....	76
Gambar 13. Keyboard yang digunakan dalam pembuatan <i>Lancaran Corona</i> .	77



## DAFTAR SINGKATAN

Bal	: Balungan
Cipt.	: Ciptaan
Ckp	: Cakepan
COVID-19	: Corona Virus Disease 2019
dkk.	: dan kawan-kawan
Dll	: Dan Lain - Lain
Dr.	: Doktor
Drs.	: Doktorandus
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
GAMUT	: Gamelan Mulut
Gd.	: Gending
ISI	: Institut Seni Indonesia
Ket.	: Keterangan
K.M.T	: Kanjeng Mas Tumenggung
M.A.	: <i>Magister of Art</i>
M.Hum.	: Magister Humaniora
M.Sn.	: Magister Seni
No.	: Nomor
Ny.	: Nyi
PL	: Pelog
PMI	: Pekerja Migran Indonesia
Prodi	: Program studi
SK	: Surakarta
S.Sn.	: Sarjana Seni
<i>Slh</i>	: <i>Seleh</i>
TK	: Taman Kanak-kanak
<i>Til</i>	: Titi Laras
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
YK	: Yogyakarta

## DAFTAR SIMBOL (LAMBANG)

.	: tabuhan ketuk
ˆ	: tabuhan kenong
⊙	: tabuhan gong
	: tanda pengulangan
t	: <i>tak</i>
k	: <i>ket</i>
ρ	: <i>thung</i>
◦	: <i>tong</i>
ℓ	: <i>lung</i>
ℓℓ	: <i>trang</i>
ḅ	: <i>dhen</i>
ḅ	: <i>dhet</i>
d	: <i>ndang</i>
ḅL	: <i>dlang</i>
ℓ	: <i>shut</i> (teknik <i>mbesut</i> )
B	: <i>dhah</i> (kendang <i>ageng</i> )



## INTISARI

Penelitian ini berjudul Garap *Lancaran Corona* sebagai Gending Populer Pada Masa Covid-19. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui mengapa *Lancaran Corona* karya Sudarmin bisa populer dalam masa pandemi Covid-19 dan bagaimana garap ricikan, vokal serta penyajian gending *Lancaran Corona* karya Sudarmin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disertai dengan analisis. Analisis yang dimaksud tidak semata-mata hanya menguraikan data saja melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup. Virus *Corona* telah menyebar di seluruh dunia sejak desember 2019 yang dimulai di Wuhan China. Hadirnya virus ini menginspirasi Sudarmin, seorang seniman asal Klaten, Jawa Tengah untuk membuat lagu *Corona* lewat tembang yang berkembang menjadi *Lancaran Corona*. *Lancaran Corona* sebagai propaganda untuk mengingatkan masyarakat akan bahaya virus *Corona*. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa *Lancaran Corona* bisa populer karena ada dua hal, yaitu berkaitan dengan teks dan konteks. Dalam hal teks, *Lancaran Corona* bisa populer karena beberapa hal antara lain digarap dalam bentuk *lancaran*, bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Jawa *ngoko*, serta lagunya sederhana (meliputi bentuk gending, irama, tempo, melodi dan teks, dan kedekatan musikal dengan lagu populer). Dalam hal konteks, *Lancaran Corona* bisa populer karena beberapa hal antara lain moment yang bertepatan dengan masa pandemi Covid-19, propaganda dan peran media online lewat *YouTube*, *Facebook*, dan *Whatsapp*. Hadirnya *Lancaran Corona* melalui media sebagai ciri khas masyarakat yang aktif menyebarkan sekaligus mengembangkannya melalui konten.

Kata Kunci: Lancaran, Corona, Media, Populer, Sudarmin

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bulan Desember 2019 di Wuhan China muncul virus penyakit yang diberi nama *Corona* atau *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Virus ini mulai masuk ke Indonesia awal tahun 2020. Di bulan Maret 2020, pemerintah mulai memberlakukan sistem kerja dari rumah, sekolah sampai perguruan tinggi diliburkan, dan diganti dengan system belajar secara *daring* (*Online*). Pemerintah pusat maupun daerah juga memberlakukan *social distancing*, tempat umum (Pasar, Toko Swalayan, Mal, Apotik ataupun Minimarket) mulai diatur waktu jam operasionalnya. Area masuk desa juga di "*lockdown*" atau istilahnya dijaga untuk pengecekan serta penyemprotan dengan disinfektan, dan beberapa pelayanan yang biasanya dilakukan tatap muka, digantikan secara *Online*. Wabah virus *Corona* berkembang begitu cepat, berdampak negatif terhadap aktivitas sosial masyarakat dan ekonomi masyarakat, bangsa dan negara.

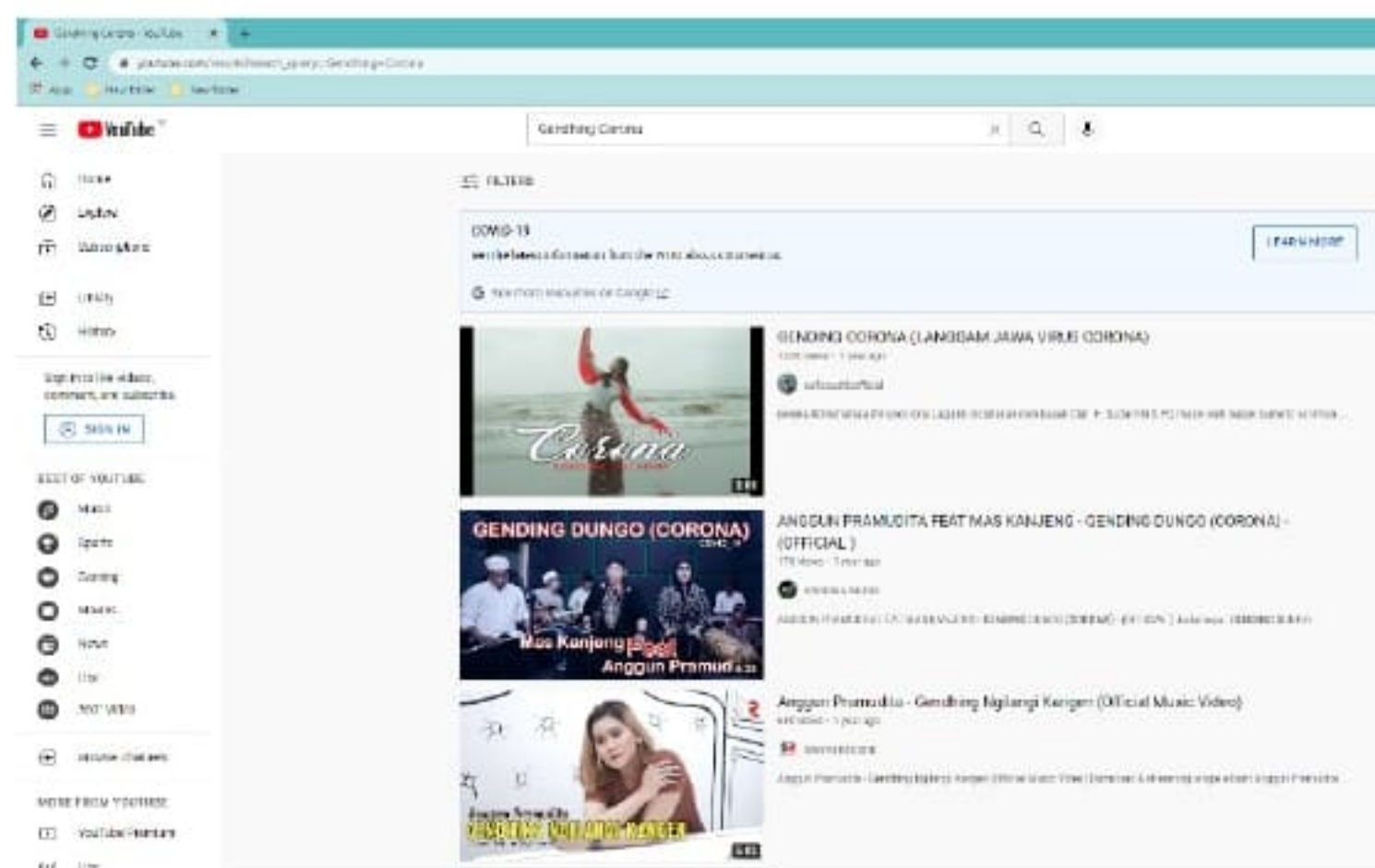
Beberapa kasus pasien yang positif Covid-19 di Indonesia, berawal dari adanya interaksi dengan warga negara yang sudah terjangkit virus *Corona* atau para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang pernah bepergian ke negara terjangkit virus. Segala aktivitas kehidupan terdampak dari adanya virus *Corona*. Masuknya Covid-19 ke Indonesia, berpengaruh pada semua sektor kehidupan masyarakat khususnya sektor kesenian. Sektor kesenian mulai sepi, karena banyak orang takut dengan virus Covid-19 ini mengancam keselamatan jiwa.



Segala upaya dimaksimalkan oleh pemerintah untuk mencegah beredarnya virus *Corona*. Imbauan pemerintah disambut dengan ide-ide kreatif masyarakat, khususnya para seniman melalui seninya. Seni memang bukan obat untuk virus *Corona*, tetapi bisa menjadi terapi pikiran dan jiwa untuk menghilangkan beban hidup akibat serangan virus *Corona*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pandemi *Corona* yang menggegerkan dunia ternyata mampu menginspirasi para seniman untuk menciptakan sebuah gending dengan bertema *Corona*. Ketika semua orang cemas dengan merebaknya Covid-19 asal Wuhan ini, Sudarmin, seorang seniman asal Klaten, Jawa Tengah, terinspirasi menciptakan sebuah lagu berjudul *Lancaran Corona*. Gending atau lagu tersebut berisi mengenai himbauan pemerintah kepada masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan dan berbagai upaya pencegahan penyebaran virus *Corona*.

Sudarmin berusaha menarik simpati lewat karya seni yang dibagikan di *channel YouTube, Facebook, maupun Instagram*. Para seniman seolah ingin meringankan beban psikologis masyarakat di tengah wabah *Corona* atau mengungkapkan isi hati yang sulit akibat virus *Corona*. Karya seni *Lancaran Corona* karya Sudarmin pertama kali muncul di akun *YouTube* Sekar Arum Pacitan Chanel (Sekar Arum Pacitan Chanel, 2020). Di video tersebut, pengunjung situs *YouTube* tersebut mendapat 2688 *views* (penonton). Jika di dalam situs *YouTube* memasukkan kata pencarian “Gendhing Corona”, maka akan muncul video yang paling atas berjudul Gending Corona (Langgam Jawa Virus Corona). Penggungahnya adalah *suficousticofficial* (*suficousticofficial*, 2020).



Gambar 1.  
Tangkapan layar di situs *YouTube*  
([https://www.youtube.com/results?search\\_query=Gendhing+Corona](https://www.youtube.com/results?search_query=Gendhing+Corona), 2022)

Di channel *suficousticofficial*, video *Lancaran Corona* tersebut sudah dijadikan video clip dengan latar belakang pantai dan ada beberapa penabuh gamelan dan penari dengan isi lagu yang sama diciptakan oleh Sudarmin. Karena sudah dijadikan video clip, video tersebut sampai saat ini sudah mendapatkan 133,447 *views* (penonton). Video *Gending Corona* (Langgam Jawa Virus Corona) inilah yang menyebabkan viralnya di media sosial.

*Lancaran Corona* karya Sudarmin dibuat dalam waktu yang sangat singkat sekitar 2 jam saja (Dea, 2020). *Lancaran Corona* karya Sudarmin awalnya hanya berbentuk tembang sederhana dan dibuat bentuk *Lancaran* dan di bagikan di grup *Whatsapp*. Meskipun hanya berbentuk *Lancaran*, kepopuleran *Lancaran Corona* karya Sudarmin banyak yang sudah mendengar ataupun menyajikan dalam iringan wayang kulit ataupun *uyon-uyon* karawitan, bahkan sudah sampai di putar di Radio RRI Yogyakarta sebagai iklan masyarakat memerangi virus

*Corona*. Melihat fenomena di atas, topik *lancaran corona* ini sangat menarik untuk diteliti.

Alasan penulis meneliti *Lagu Corona* karya Sudarmin, karena lagu ini lebih viral dibanding dengan penciptaan *Lagu Corona* yang lain. Sejauh pengetahuan peneliti, bahwa lagu *Corona* karya Sudarmin belum pernah diangkat sebagai topik penelitian, sehingga materi yang dibawakan oleh peneliti adalah orisinal. Alasan tersebut, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mengenai proses penciptaan dan berbagai alasan mengapa *Lancaran Corona* bisa populer.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa *Lancaran Corona* bisa populer di masyarakat, maka perlu dipertanyakan :

1. Mengapa *Lancaran Corona* karya Sudarmin bisa populer dalam masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana garap ricikan, vokal, serta penyajian gending *Lancaran Corona*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan mengapa *Lancaran Corona* karya Sudarmin bisa populer dalam masa pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis garap ricikan, vokal, serta penyajian gending *Lancaran Corona* karya Sudarmin.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah sebagai media untuk mengaplikasikan pembelajaran dalam lingkup karawitan serta berguna sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini bermanfaat sebagai kajian awal tentang gending *lancaran* bertema pandemi. Secara khusus penelitian ini untuk mengkaji, mengetahui, memahami dan mendeskripsikan *Lancaran Corona* sebagai *lancaran* populer pada saat pandemi Covid-19.

#### E. Tinjauan Pustaka

Melakukan tinjauan pustaka merupakan sebuah langkah penting yang harus ditempuh sebelum melakukan penelitian. Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan sebagai bahan referensi guna membantu dan memperkuat dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka juga merupakan sumber data dan acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa sumber referensi yang digunakan sebagai bahan tinjauan pustaka;

Penelitian tentang gending-gending *lancaran* pernah dilakukan oleh Shinta Putra Trisniantara dalam skripsinya berjudul “Ragam Garap Gending-Gending Lancaran Karya Ki Tjokrowasito”. Penelitian Putra mengkaji ragam *garap* dan pola penyajian yang terdapat di dalam gending-gending bentuk *lancaran* karya Ki Tjokrowasito. Penelitian Putra berisi tentang *kendhangan garap lancaran* dan pola penyajian. Meskipun karya tulis ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, namun dapat dijadikan referensi bagian *garap lancaran* karya Ki Tjokrowasito

Bambang Sunarto dalam bukunya yang berjudul *Epistemologi Penciptaan Seni* (Sunarto, 2013). Tulisan tersebut berisi tentang kebenaran dalam penciptaan seni, paradigma yang dijadikan sebagai persoalan dasar dan sangat penting, serta terkait dengan hakikat paradigma yang bersifat perspektif. Menurut Sunarto, karya seni adalah hasil dari produk kegiatan seniman dalam berkarya, sedangkan proses penciptaan karya seni adalah hasil dari pengalaman seniman pencipta terhadap objek tertentu. Buku ini sangat membantu penulis dalam menganalisis proses penciptaan *gending Lancaran Corona*.

Buku Dieter Mack tahun 1995, dengan judul “Apresiasi Musik, Musik Populer: Sesuai Dengan Kurikulum SMU 1994” menjelaskan tentang musik populer. Dalam buku ini penulis mendapatkan penjelasan tentang musik populer terbagi menjadi dua bagian yaitu apakah musik yang “populer” sama dengan arti istilah “musik populer” dan yang kedua apakah pengertian istilah “musik populer sama bagi setiap etnik, budaya, suku zaman ?. Menurut Mack, musik populer terdapat semacam aturan alami yaitu semakin sederhana, mudah dipahami, asal kesederhanaan tersebut menyangkut kebiasaan-kebiasaan yang umum.

Buku Soeroso tahun 1983, dengan judul “Garapan Komposisi Karawitan” menerangkan tentang penjelasan laras, nada, gatra, dhing dhong, pathet, embat, bentuk gending. Dalam buku ini penulis mendapatkan penjelasan tentang kreativitas seniman dalam mengembangkan ide gagasannya dalam karawitan. Menurut Soeroso, komposisi karawitan adalah susunan nada-nada yang teratur, berbentuk, berirama, ada unsur keselarasan, enak didengar, baik dalam sajian vokal, instrumental maupun campuran.

Buku *Bothekan Karawitan II: Garap* karya Rahayu Supanggah, yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana & ISI Press Surakarta, tahun 2009, membahas tentang *garap* mengandung beberapa unsur yang masing-masing saling terkait dan membantu yaitu materi *garap*, *penggarap*, sarana *garap*, prabot *garap*, penentu *garap*, dan pertimbangan *garap*. Prabot *garap* digunakan sebagai acuan dalam membuat dan menganalisis sebuah sajian *gendhing* (Rahayu Supanggah, 2009). Buku ini sangat membantu penulis dalam menganalisis *garap gending Lancaran Corona*.

Diktat karangan Martopangrawit yang berjudul “Pengetahuan Karawitan I” (Martopangrawit, 1975a) berisi tentang dasar-dasar teori karawitan Jawa, meliputi *irama*, lagu, tugas *ricikan* dalam lagu, pengaruh *irama* dalam lagu/cengkok, bentuk-bentuk *gendhing* serta komposisi yang terdapat di dalam *gendhing* Jawa disertai contoh, penjelasan, dan penerapannya. Diktat tersebut, menjadi landasan bagi peneliti untuk menganalisis *garap* penyajian *Lancaran Corona*.

Lailatul Ifadloh dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Youtube Konten Musik Anak Terhadap Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini” (Musikal et al., 2021) menjelaskan tentang pengaruh pada *YouTube* khususnya konten musik anak “Super Jojo” terhadap kecerdasan musikal anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi Covid-19. *YouTube* konten musik anak “Super Jojo” mempunyai pengaruh yang positif terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak usia 4-5 tahun di TK Muslimat NU 04 Tambaksumur Waru Sidoarjo pada masa pandemi Covid-19 ini, seperti anak dapat meniru lirik lagu, anak mampu

mengubah lirik lagu, dan anak mempunyai gaya ritmik baru (gaya bicara dan gerak). Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang peranan *YouTube* sebagai media konten anak selama pandemi Covid-19. *Lancaran Corona* di *YouTube* berperan penting dalam proses kepopuleran *Lancaran Corona* di masyarakat.

Catur Putri N. Utami dalam jurnal yang berjudul “Pembelajaran Gamelan Pelog Salendro Kiliningan Di Program Studi Pendidikan Seni Musik Upi Pada Masa Pandemi Covid-19” (Utami et al., 2022) menjelaskan tentang proses pelaksanaan dan hasil mahasiswa dalam Pembelajaran Gamelan Pelog Salendro Kiliningan di Program Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang pembelajaran dengan mahasiswa menyanyikan notasi lagu yang diberikan oleh dosen berdasarkan proses pembelajaran gamelan kiliningan selama masa pandemi Covid-19.

Kristiani Sigalingging dalam jurnal yang berjudul “Realitas Pembelajaran Musik Pada Masa Pandemi Covid-19” (Sigalingging et al., 2022) menjelaskan tentang adanya pandemi Covid-19 membuat pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran musik, permasalahan yang terjadi pada proses

pembelajaran musik berlangsung, dan upaya yang telah dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran musik secara daring.

Ezra Deardo Purba dalam jurnal yang berjudul “Media Pembelajaran Solfegio Dimasa Pandemi Covid-19 Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta” (Purba, 2021) menjelaskan tentang Proses pembelajaran mata kuliah solfegio menengah III pada semester ganjil tahun 2020 adanya musibah pandemi Covid-19, sehingga perkuliahan dilaksanakan secara daring. Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang apa media pembelajaran solfegio yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 serta bagaimana hasil nilai mahasiswa dari strategi pembelajaran ini.

Nurul Fatimah dalam jurnal yang berjudul “Adaptasi Pekerja Seni Musik Dangdut di Masa Pandemi Covid-19” (Fatimah & Hayati, 2021) menjelaskan tentang upaya adaptasi yang dilakukan para pekerja seni musik dangdut di tengah pandemi Covid-19. Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang kebijakan yang di hasilkan selama pandemi Covid-19 yang merugikan para pekerja seni dangdut, mencari solusi dan pemanfaatan media sosial.

Hari Sasongko dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Kreativitas Pengajaran Musik Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19” (H. Sasongko & Hartanti, 2021) menjelaskan tentang musik adalah bidang yang sangat mempengaruhi perkembangan anak di usia dini. Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal



ini membahas tentang kreativitas guru adalah hal yang cukup penting dan menjadi salah satu faktor penentu bagi keberhasilan pembelajaran siswa.

Komang Indra Wirawan dalam jurnal yang berjudul “Seni Kreatif Di Masa Pandemi Dalam Alunan Musik GAMUT (Gamelan Mulut)” (Mulut, 2022) menjelaskan tentang seniman tetap melakukan berbagai upaya agar tetap bisa berkarya, salah satunya melalui saluran *YouTube* yang saat ini banyak dijadikan tempat atau wadah berkegiatan. Salah satu seni kreatif yang saat ini menarik perhatian masyarakat Bali adalah seni gamut atau yang lebih dikenal dengan gamelan mulut. Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang mengajak masyarakat untuk tetap saling menguatkan jiwa juang para seniman dengan berbagai usaha.

Ance Juliet Panggabean dalam jurnal yang berjudul “Media Digital Dan Musik Ibadah Di Gereja Pada Masa Pandemi” (Panggabean & Simangunsong, 2021) menjelaskan tentang kaum muda memiliki peran penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, juga gereja. Termasuk generasi milenial sekarang ini, yang memiliki kelancaran, keluwesan, elaboratif dan originalitas dalam berpikir. Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang penggunaan media digital dalam musik ibadah di gereja pada masa pandemi.

Michael Hari Sasongko dalam jurnal yang berjudul “Kreativitas Dalam Metode Eksplorasi Nilai Estetis Penciptaan Musik Etnis Di Masa Pandemi Covid-19” (M. H. Sasongko & Supriyadi, 2020) menjelaskan tentang pengaruh pada

kehidupan/eksistensi pertunjukan musik etnik, terutama yang dilakukan secara langsung. Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang upaya para komponis musik etnis dalam mengeksplorasi nilai-nilai estetis di dalam musik etnik di masa pandemi Covid-19.

Dadang Dwi Septiyan dalam jurnal yang berjudul “Perubahan Budaya Musik Di Tengah Pandemi Covid-19” (Septiyan, 2020) menjelaskan tentang perubahan budaya memerlukan waktu lama dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang dampak yang kurang baik keberlangsungan kebudayaan musik baik dalam maupun luar negeri. Kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* merubah budaya pertunjukan musik *live* menjadi budaya pertunjukan musik daring atau live streaming, yang pada akhirnya menimbulkan jarak antara pelaku musik/musisi dengan penggemarnya.

Ida Rahmawati dalam jurnal yang berjudul “Metafora Konseptual Dalam Lirik Lagu Bertema Pandemi Covid-19 Karya Musisi Indonesia: Kajian Semantik Kognitif” (Rahmawati, 2021) menjelaskan tentang penggunaan metafora konseptual dalam lirik lagu. Sama halnya dengan puisi, penggunaan bahasa dalam lirik lagu seringkali memunculkan metafora ataupun gaya bahasa lain dengan

tujuan-tujuan tertentu dan latar belakang yang berbeda. Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang musisi Indonesia melihat wabah virus Corona sebagai badai, bencana, makhluk mengerikan, ataupun cuaca buruk. Selain itu, metafora yang digunakan merupakan ekspresi keprihatinan dan kepedulian kepada sesama serta apresiasi terhadap tenaga medis yang dianggap sebagai pahlawan.

I Wayan Sukadana dalam jurnal yang berjudul “Metode Pembelajaran Gamelan Selonding Pada Sekaa Gong Sabha Winangun, Dalam Situasi Pandemi Covid-19” (Sukadana, 2021) menjelaskan tentang pengenalkan barungan Gamelan Selonding termasuk nama-nama instrumen, Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang Pembelajaran Gamelan Selonding sebagai acuan dalam memanfaatkan waktu lung peserta didik selama pandemi Covid-19.

Hartanto dalam jurnal yang berjudul “Kreativitas Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta Dalam Pelatihan Tari Masa Pandemi Covid-19” (Tari & Pandemi, 2021) menjelaskan tentang kreativitas Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta dalam menghadapi pandemi Covid-19. Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang apresiasi seni tari selama pandemi Covid-19.

Muchammad Bayu Tejo Sampurno dalam jurnal yang berjudul “Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19” (Sampurno et al., 2020) menjelaskan tentang edukasi masyarakat terhadap Covid-19 melalui media sosial dan budaya yang ada di dalamnya. Jurnal ini menjadi bahan referensi

penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang budaya media sosial di Indonesia dapat bertindak sebagai guru yang mampu mengedukasi masyarakat dan menstimulasi dalam penelitian terbaru terkait Covid-19.

Akhirul Aminulloh dalam jurnal yang berjudul “Propaganda dan Teori Konspirasi: Wacana Masyarakat Terhadap Covid-19 di Indonesia” (Aminulloh et al., 2021) menjelaskan tentang teori konspirasi memungkinkan adanya informasi yang tidak ada. Begitu pula dengan propaganda yang menyebabkan informasi bergulir tanpa dapat dipastikan kebenarannya karena tujuannya untuk memanipulasi opini publik. Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang propaganda teori konspirasi Covid-19 disebarluaskan melalui media sosial.

I Ketut Muada dalam jurnal yang berjudul “Pelestarian Vokal Tembang Bali Dengan Media Radio Pancar Ulang Di Era Covid-19” (Sangadah & Kartawidjaja, 2020) menjelaskan tentang tembang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat Hindu di Bali, belajar tembang sekaligus akan belajar bahasa, aksara, *metrum*, konsep budaya, serta nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra tersebut. Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang media radio pancar ulang (*Radio amatir*) sebagai modal dalam nembang Bali dari rumah atau interaktif dengan jarak jauh selama pandemi Covid-19.

Basnendar Herry Priilosadoso dalam jurnal yang berjudul “Kolaborasi Ilustrasi Dan Tembang Dolanan Dalam Penciptaan Media Edukasi Covid-19 Di

Surakarta” (Prilosadoso et al., 2021) menjelaskan tentang media alternatif kolaborasi ilustrasi dengan tembang dolanan berisi ajaran moral dan media penyampaian yang dapat menerapkan Lagu Dolanan, Ilustrasi, Covid-19, Pendidikan. Jurnal ini menjadi bahan referensi penulisan meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang karawitan dengan ilustrasi sebagai media edukasi akan materi pencegahan dan penanggulangan virus Covid-19.

Selain tinjauan pustaka di atas, penulis juga mendapatkan tinjauan pertunjukan seperti pertunjukan *Lancaran Corona* yang dipentaskan di Sanggar Karawitan Kirana Budaya (Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, 2020). Kemudian juga pertunjukan Wayang Kulit, Sanggar Puspita Laras Samigaluh Kulon Progo D.I.Yogyakarta (Arifin Prabowo, 2020).

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka di atas, diketahui bahwa penelitian ini belum ada tulisan yang membahas tentang *Lancaran Corona* karya Sudarmin. Oleh karena itu, penelitian ini masih orisinil (belum pernah diteliti oleh orang lain) maka penelitian ini mendesak untuk dilakukan.